

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI  
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMPN 2 KATINGAN HILIR**



**OLEH:  
RAIHANI ALFIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2020 M/1442 H**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI  
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMPN 2 KATINGAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
Raihani Alfiah  
NIM: 160 111 2104

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihani Alfiah  
NIM : 1601112104  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Oktober 2020  
Yang Membuat Pernyataan,



Raihani Alfiah  
NIM. 1601112104

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir  
Nama : Raihani Alfiah  
N I M : 1601112104  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B, M. Fil.I  
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA  
NIP. 19680912 199802 2 002

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Raihani Alfiah**

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

Kepada Yth.  
**Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di –  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Raihani Alfiah

NIM : 1601112104

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid  
19 di SMPN 2 Katingan Hilir

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B, M. Fil.I  
NIP. 19560902 199203 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Katingan Hilir

Nama : Raihani Alfiah

Nim : 1601112104

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Oktober 2020 M/ 10 Rabiul Awal 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Ketua/Penguji)



2. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji Utama)



3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
(Penguji)



4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil. I  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
NIP. 19671003199303 2 001

## **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMPN 2 KATINGAN HILIR**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari strategi yang guru gunakan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal serta dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, informan Kepala Sekolah dan 5 orang siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengabsahan data: teknik triangulasi. Teknik analisis data: *data reduction* (pemilihan data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran guru: (a) Perencanaan strategi: guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan silabus pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform *whatsapp group* dan *google classroom*. (b) Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. (c) Evaluasi dan penilaian: bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui google form dan penilaian dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio. (2) Kendala yang dihadapi guru (a) Keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring (online). (b) Jangkauan jaringan yang kurang bagus karena berada di wilayah perkebunan sawit sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus.

Kata Kunci: Strategi Guru, Masa pandemi Covid 19, Pembelajaran jarak jauh

## **TEACHER STRATEGY IN LEARNING PAI IN THE PANDEMIC TIME COVID 19 AT SMPN 2 KATINGAN HILIR**

### **ABSTRACT**

This research stems from the strategy that the teacher used in implementing learning during the Covid 19 pandemic, namely distance learning (PJJ) so that it can run effectively, efficiently, and optimally and can run well.

This study aimed, (1) Describe the strategies of teachers in teaching Islamic Education class IX during the Covid 19 pandemic at SMPN 2 Katingan Hilir (2) Knowing the obstacles faced by teachers in implementing the class IX PAI learning strategies during the Covid 19 pandemic at SMPN 2 Katingan Hilir.

This research used a descriptive qualitative approach. The research subjects was class IX Islamic Religious Education (PAI) teachers, school principal informants and 5 grade IX students. Data collection techniques: observation, documentation and interviews. Data validation technique: triangulation technique. Data analysis techniques: data reduction (data selection), data display (data presentation) and conclusion drawing / verification (drawing conclusions).

The results showed that: (1) teacher learning strategies: (a) Strategic planning: the teacher made a learning implementation plan (RPP) according to the distance learning syllabus during the Covid 19 pandemic. The used of learning methods centered on online methods through material sent by teacher. The learning media used are multimedia based in the form of a powerpoint module and the whatsapp group and google classroom communication media platforms. (b) Strategy implementation: pre-learning activities are carried out in the form of question and answer interactions. Interaction during learning, in the form of information exchange or a reciprocal relationship between teachers and students. (c) Evaluation and assessment: evaluation forms in the form of multiple choice tests through google form and assessments in the form of assignments that are done in the form of portfolios. (2) Obstacles faced by teachers (a) Limited quotas owned by students, so that students have difficulty participating in learning activities online (online). (b) The network coverage is not good because it is located in an oil palm plantation area so that their network coverage is not very good.

**Keywords:** Teacher Strategy, Covid 19 pandemic period, Distance learning



## KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Roodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menetapkan judul dan pembimbing serta memberikan persetujuan skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian serta sebagai Dosen Pembimbing I skripsi yang banyak memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dari awal penulisan skripsi hingga selesai ditengah kesibukan dan tugas.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian serta sebagai Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dari awal proses penulisan skripsi hingga selesai.

5. Kepala SMPN 2 Katingan Hilir Bapak Hakekat S.Pd., yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi.
6. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX Bapak Arliansyah, S.PdI., yang telah telah memberikan kemudahan dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar didalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

Penulis,

Raihani Alfiah

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya bersamaan dengan kesusahan dan kesempitan itu terdapat kemudahan dan kelapangan” (Q.S. Al-Insyirah/94:5-6, Departemen Agama RI, 2015:1005)

Jika merasa lelah berjuang, ingatlah orang yang menyayangimu. Mereka tidak pernah lelah berjuang untukmu. (Penulis)



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, hingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Atas Ridho Allah SWT. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

- ♥ Kedua orang tua-ku tercinta abah Ahmad & mama Sampurna yang selalu memberikan do'a restu dan pengorbanan demi cita-citaku, menjadi tempat untukku mengeluarkan keluh kesah serta tak henti-hentinya memberikan nasehat dan dukungan finansial. Semoga seterusnya anak kalian ini bisa terus membanggakan kalian.
- ♥ Untuk adik-adikku tersayang Nor Latifah & M. Ramadhani Ilham yang memberikan semangat dan selalu mau membantu jika ku suruh suruh.
- ♥ Seluruh guru dan dosen baik dipendidikan formal maupun non-formal yang telah membimbing dan memberikan seluruh ilmunya kepadaku selama aku menempuh proses pendidikan, sehingga aku seperti sekarang ini.
- ♥ Sahabat-sahabatku seperjuangan dalam menyelesaikan studi yang membuat aku semakin termotivasi untuk bisa lulus bersama karena melalui keluh kesah bersama dan menuju bahagia bersama.
- ♥ Teman-temanku di Prodi PAI, PPL, KKN, dan Semuanya, kalian telah menjadi tempat belajarku, saling tukar pengalaman hidup dan memunculkan banyak motivasi untuk hidupku. Kebersamaan kita adalah saat-saat yang paling indah dan takkan terlupakan oleh waktu. Dengan mengenal kalian masa kuliah ku terasa sangat berarti dan banyak pengalaman. Semoga tali silaturahmi kita tidak pernah putus. Amin.
- ♥ Untuk almameter kampus ku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Terimakasih.

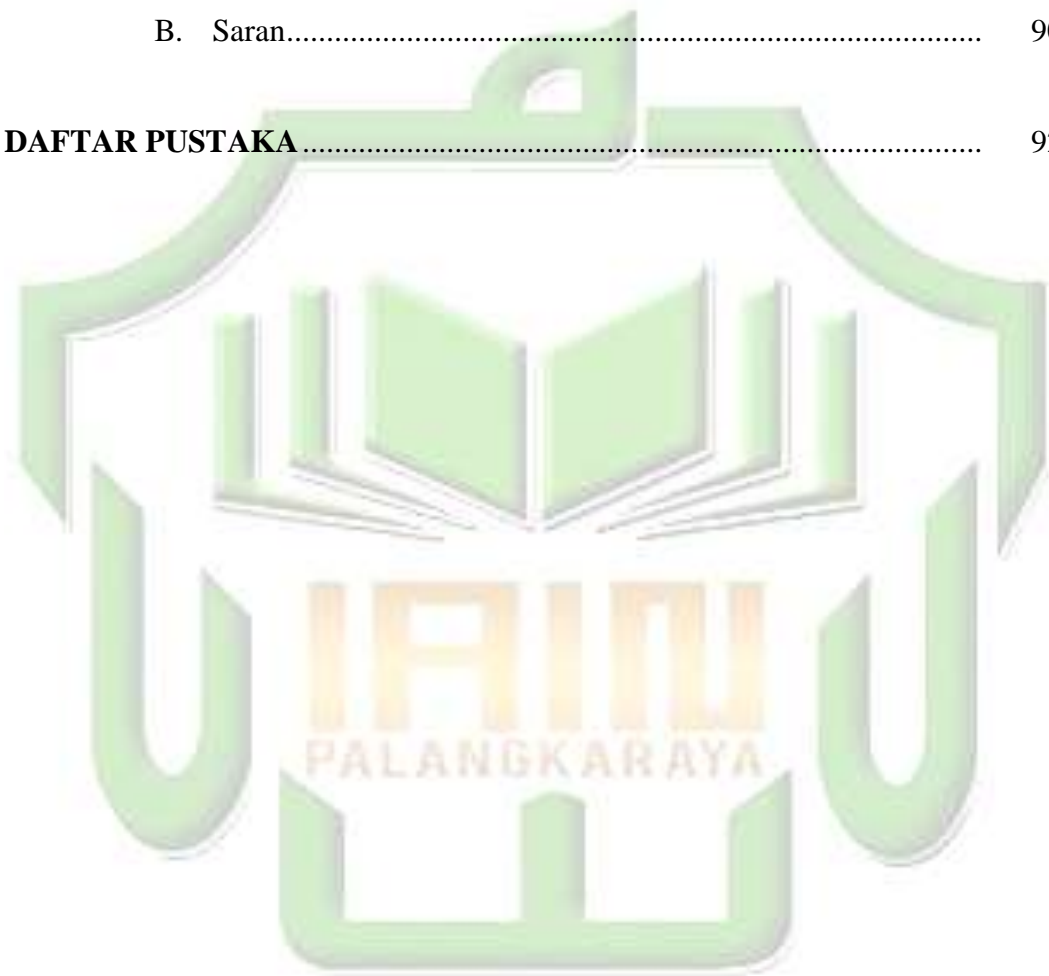
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Definisi Oprasional .....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
 <b>BAB II      TELAAH TEORI</b>	
A. Strategi Guru .....	16
1. Pengertian Strategi .....	16



2. Pengertian Guru .....	20
3. Ruang Lingkup Strategi Guru .....	21
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	27
B. Pembelajaran PAI.....	30
C. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 .....	35
1. Pembelajaran Daring .....	37
2. Pembelajaran Luring .....	40
D. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	43
1. Kerangka Pikir .....	43
2. Pertanyaan Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
C. Instrumen Penelitian.....	50
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA</b>	
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	57
1. Strategi Guru dalam pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19.....	57
2. Kendala dalam pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 .....	76
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Guru dalam pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 .....	78
1. Perencanaan Strategi .....	78

2. Pelaksanaan Strategi .....	83
3. Evaluasi dan Penilaian .....	85
B. Kendala dalam pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19.....	86
 <b>BAB VI    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya .....	9
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	47



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	43
--------------------------------	----



## DAFTAR SINGKATAN

BDR	: Belajar Dari Rumah
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
SD	: Sekolah Dasar
SMPN	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
TVRI	: Televisi Republik Indonesia





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya, dan untuk mengaktualisasikan serta memfungsikan potensi itu diperlukan pendidikan. Pendidikan ialah suatu proses manusia untuk meningkatkan harkat martabat dan taraf kehidupan, kerana pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan sebagai proses pembelajaran nyata telah dialami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup meraka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal ini sesuai dalam al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu katakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat, dan Allah Maha menegtahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI, 2015:899).

Melalui pendidikan, setiap individu mampu untuk mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan akan membuat manusia selalu berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pertama berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal di sekolah. Dalam pembelajaran formal di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Dalam belajar mengajar diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik itu dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan (Husamah, 2014:83).

Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Keadaan di luar prediksi, perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia menggambarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid 19. Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Covid

19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali pada masyarakat pada awal Maret 2020.

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kondisi ini. Salah satu tindakan tersebut adalah melakukan *social distancing* untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. *Social distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran melalui jaringan secara online, guru dan peserta didik dapat berhubungan dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video.

Indonesia dalam situasi darurat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran basis online. Hal ini

mengakibatkan segala kegiatan dan proses pembelajaran menjadi terbatas. Terlepas dari kelebihanannya, PJJ atau daring juga memiliki kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus melakukan suatu pembelajaran yang lebih dan ekstra agar materi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala-kendala yang tak terduga.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik dalam mengelola PJJ sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Dengan melihat hal tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang “strategi belajar mengajar“. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Agar PJJ secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

SMPN 2 Katingan Hilir sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan PJJ. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui PJJ atau online. Pembelajaran online ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi: **“STRATEGI GURU DALAM PELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMPN 2 KATINGAN HILIR”**

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Selain penelitian yang peneliti lakukan ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dari beberapa jurnal yang pembahasannya



memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya perlu pengkajian terhadap penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, tahun 2020. **“Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom”**. Hasil penelitian tersebut ialah bahwa dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui google classroom ini tentunya harus melalui langkah-langkah yang diperlukan dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran dalam harus mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam pengoperasian aplikasi ini. Antara lain merencanakan, mengatur dan menjadwal pengajaran; mengevaluasi siswa; mengumpulkan data mengenai siswa; menganalisis statistik data pembelajaran; Membuat catatan perkembangan pembelajaran kelompok atau perorangan. Bagi pemula dalam menerapkan langkah-langkah ini bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi dengan latihan secara intens penerapan pembelajaran melalui classroom bisa di jalankan dengan mudah.
2. Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, tahun 2020, **“Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19”**. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa hasil belajar berdasarkan temuan di lapangan dan hasil sebaran kuisioner kepada mahasiswa diketahui banyak kelebihan saat melakukan pembelajaran dengan

webinar zoom yang menunjang penyampaian materi sehingga menjadi lebih efektif dibandingkan dengan whatsapp group. Hasil belajar kelas eksperimen II yaitu kelas yang diberikan perlakuan webinar zoom lebih baik dari pada kelas eksperimen I yang diberikan Perlakuan whatsapp group. Intinya pembelajaran dengan perlakuan webinar zoom lebih efektif dari pada dengan perlakuan whatsapp group.

3. Wiryanto, tahun 2020. **“Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid 19”**. Hasil dari penelitian tersebut ialah pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya murid dapat jelas menerima materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini memiliki dampak positifnya yaitu semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan daring. Selain itu, belajar menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tidak terpaku oleh dinding kelas. Selain dampak positif, kendala dan dampak negatif juga tentu ada karena selama pembelajaran daring guru dan peserta didik tidak dapat memberi feedback secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja.

4. Azizah Nurul Fadlilah, tahun 2020. **“Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi”**. Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa di tengah wabah covid 19 dengan publikasi hasil kerja tugas siswa terbukti dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Beberapa hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan metode publikasi tersebut berhubungan dengan aspek orangtua peserta didik, sarana pembelajaran, dan kreativitas guru. Adanya penerapan publikasi hasil kerja tugas siswa tersebut memberikan manfaat berupa tumbuhnya motivasi belajar siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membantu meningkatkan kedekatan antara orangtua dan anak. Meski cara ini terbilang sederhana, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara ini cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penerapannya pun dibutuhkan kekonsistenan guru dalam melaksanakannya, agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Selain itu, kerja sama dari orangtua juga dibutuhkan agar pelaksanaan tugas agar dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.
5. Harjali, tahun 2016. **“Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomena pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo”**. Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru merupakan wahana terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Dalam usaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, khususnya dalam

menata tempat duduk peserta didik, guru selalu mengacu pada strategi yang digunakan. Strategi belajar yang digunakan guru dapat berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan kelas yang kondusif. Akhirnya, hal itu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan caranya masing-masing. Selain itu, hal ini menyediakan peluang bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi diri tentang proses dan hasil belajarnya. Media pembelajaran yang digunakan guru berperan sebagai perantara untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Sumber/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Eko Purnomo Susanto, dan Rahmatullah	Jurnal Piwulang, Vol. 2 No. 2 Maret 2020 <i>“Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom”</i>	Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran classroom (daring)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan program bukan meneliti strategi guru dalam pembelajaran
2	Jaka Wijaya Kusuma dan	Jurnal Ilmiah Pendidikan	Penggunaan platform dalam	Membandingkan penggunaan platform

	Hamidah	Matematika, Vol. 5, No.1, Tahun 2020 <i>“Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19”</i>	pembelajaran jarak jauh	webinar zoom dan whatsapp group bukan meneliti strategi
3	Wiryanto	Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020 <i>“Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar di tengah Pandemi Covid 19”</i>	Pembelajaran pada masa pandemi covid 19	Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini pada pembelajaran PAI di masa pandemi
4	Azizah Nurul Fadlilah	Jurnal Obsesi: Jurnal	1. Strategi Guru 2. Guru	1. Penelitian ini dilakukan dengan



		Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020 <i>“Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi”</i>	memiliki inovasi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh	pemberian tugas agar meningkatkan motivasi belajar anak usia dini sedangkan peneliti ini tidak meneliti motivasi belajar.
5	Harjali	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 23, No. 1, April 2016 <i>“Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif”</i>	1. Strategi Guru dalam pembelajaran 2. Penelitian ini dilakukan pada guru	1. Penelitian ini tidak dilakukan dalam pembelajaran secara daring atau online 2. Membahas secara spesifik strategi dalam pembelajaran, yaitu strategi agar lingkungan belajar dapat kondusif

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat mengetahui bahwa penelitian terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di SMPN Katingan Hilir dan beberapa penelitian yang memiliki judul atau variabel yang sama sebenarnya berbeda dengan yang diteliti penulis. Penulis lebih

memfokuskan pada strategi yang diterapkan guru, baik mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan strategi untuk melakukan PJJ. Penulis menganggap penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar berbeda dari penelitian sebelumnya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan dibahas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada strategi guru pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang penulis merumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian “Strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir” adalah untuk :

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir

2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terkait strategi dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran secara online.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneilti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang strategi pembelajaran.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat bagi SMPN 2 Katingan Hilir sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru sebagai gambaran diharapkan dapat menjadi referensi bagi setiap kalangan pendidikan baik lembaga, kepala sekolah, guru, peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat untuk dimanfaatkan sesuai kepentingan masing-masing.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini perlu kiranya ditegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud ialah strategi dalam pembelajaran dimasa pandemi covid 19 yang tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya khususnya pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Katingan Hilir.

Kegiatan pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 berbeda dengan strategi pembelajaran sebelum adanya pandemi. Pada masa sebelum pandemi covid 19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau online. Pada pembelajaran online tentu banyak yang harus dipersiapkan seperti metode, media, teknik, dan situasi yang harus diperhatikan dalam maka dari itu guru harus mengetahui dan memiliki strategi tersendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### **H. Sistematika penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, secara rinci adalah sebagai berikut:

1. **BAB I:** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran, hasil penelitian sebelumnya, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II:** Kajian pustaka berisi kajian teoritis yang memaparkan aspek-aspek tentang masalah yang menlandasi penelitian. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literature dari buku-buku, laporan dari penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran penulis.
3. **BAB III:** Metode penelitian yang digunakan penulis dalam memaparkan hasil penelitian serta tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengabsahan data sebagai penguat dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan teknik analisis data.
4. **BAB IV:** Berisi pemaparan data yang merupakan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan penulis selama masa penelitian berlangsung. Penyajian hasil penelitian yang dijabarkan secara lengkap dan sistematis.
5. **BAB V:** Pembahasan yang terdiri dari analisis temuan penelitian terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid 19, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. **BAB VI:** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru**

##### **1. Pengertian Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan (Zain, 2002:5).

Ahmadi dan Joko (2005:11) menyatakan:

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, jika dihubungkan strategi dengan kegiatan belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayaagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi di dalam pengajaran secara menyeluruh. Menurut Hamalik (2016:201) mengatakan bahwa: “Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Syaiful dan Aswan (2006:5) “secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam



usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan''. Sedangkan menurut Sabri mengatakan bahwa: "strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien'' (Djamarah, 2006:5).

Dari pengertian di atas, strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam pembelajaran, suatu proses yang sangat berkaitan dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Menurut Husamah (2014:64), dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur dalam strategi yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Untuk menentukan strategi dalam pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) kompetensi 2) jenis materi yang akan diajarkan. Maka dalam penyampaian materi dari jenis materi yang berbeda tentunya memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula (Prabowo, 2010:91). Berdasarkan teori tersebut strategi mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi baik waktu, tenaga, ketepatan dalam proses pembelajaran.

**a. Kedudukan Strategi**

Secara umum sudah diketahui bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada peserta didik. Karena merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu penting, maka menentukan dan menerapkan strategi yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan (Departemen, 1996:39).

**b. Unsur-unsur Strategi**

Strategi belajar mengajar sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa mempunyai lima unsur atau komponen di dalamnya, yaitu kegiatan prainstruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes, dan tindak lanjut (Masitoh, 2009:8).

### c. **Komponen-komponen Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang saling terkait dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna.

Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah (2011:5) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan.
- 2) Penyampaian informasi, pada kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Agar informasi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Misalnya melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik, berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik aktif melakukan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.
- 4) Tes pelaksanaan, dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran.
- 5) Kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan istilah follow up dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan masih ada terdapat peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Berdasarkan kelima komponen yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran yang baik akan terlaksana jika seluruh komponen yang ada dalam strategi pembelajaran tersebut saling terhubung satu sama lain tanpa meninggalkan salah satu komponen sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan strategi guru diartikan sebagai sebuah rencana atau serangkaian aktivitas yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Pengertian Guru**

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Daradjat (2008:41) menjadi guru tidaklah sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, seorang guru tidak mungkin bisa mendidik peserta didik agar bertqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertqwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan yang baik bagi peserta didik.

- b. Berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
- c. Sehat jasmani, kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
- d. Bekelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlaq yang mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula, maksudnya akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi, ditinjau secara keseluruhan dapat disimpulkan yang dimaksud dengan strategi guru adalah suatu rencana, metode atau serangkaian aktivitas yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

### **3. Ruang Lingkup Strategi Guru**

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Agar seorang guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Sanjaya, 2007:23).

Menurut Rusman (2011:4) perencanaan meliputi silabus dan RPP dalam pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi 1) Identitas matapelajaran, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar, 11) Sumber belajar.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2005:17).

Dengan perencanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai dengan penggunaan media dan metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas pembelajarannya terkesan tidak menegangkan, menarik minat siswa dan membosankan karena siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa harus



merasa takut terhadap guru. Serta mengadakan persaingan sehat di antara siswa dan memberikan pujian, atau nilai tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Perencanaan dalam pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Di samping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada dalam RPP, setelah semua komponen yang diperlukan ada dalam RPP maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik karena sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pelaksanaan program pembelajaran, yaitu kegiatan mengadakan pra-tes, menyampaikan materi pembelajaran, dan melakukan perbaikan (Sanjaya, 2007:77). Semua aspek tersebut akan tergambarkan dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media, dan teknik serta langkah-

langkah sudah dibuat, dan pembelajaran akan segera dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

## 2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar (Sanjaya, 2007:170-173).

#### 4) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah:

- a) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- b) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang

tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.

#### **4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2007:211), ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran:

##### **a. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah “strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal”. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi dan guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

##### **b. Strategi Pembelajaran Inquiri**

Strategi Pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini berorientasi

pada peserta didik yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2007:214).

Dilihat dari sudut pandang Suriyansyah (2014:160) menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. pembelajaran berbasis masalah ini berupaya menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Dengan pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata dan autentik. Apabila terbentuk kebiasaan ini, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi akan mudah terbentuk dan menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya, belajar bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang bersifat fokus kepada siswa (*Student Centered*) dikarenakan adanya interaksi langsung antara sesama peserta didik. Namun harus diperhatikan bahwa guru juga memiliki peran penting



dalam strategi pembelajaran ini. Guru mengarahkan peserta didik untuk saling berinteraksi dan saling berbagi informasi seputar pembelajaran yang mana tidak mengedepankan salah satu peserta didik saja.

e. Strategi Pembelajaran CTL

Strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) adalah “suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

f. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afektif dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan (Sanjaya, 2007:177).

## B. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rifa'i, 2016:90). **Pembelajaran** diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Dari pengertian-pengertian di atas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama islam ada beberapa istilah yang digunakan menurut bahasa, kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa arab adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arab adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “alama” (Hamdanah, 2017:5).

Istilah *tarbiyah* dalam pemahamannya seperti yang diungkap di atas memberikan aksentuasi kegiatannya pada proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram, teratur, sistematis, penuh pertimbangan, dan terarah pada suatu tujuan. Dengan demikian, pemakaian istilah ini tentu pula memberikan implikasi pada pendidikan dalam konteks formal yang merupakan usaha sadar bersama setiap komponen kependidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi edukatif sedemikian rupa yang dapat memudahkan subjek-subjek didiknya menuju tujuan-tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tahapan-tahapannya. Istilah *ta'dib* dalam hal ini, memberikan tekanan aktivitasnya pada pembinaan perilaku secara umum, sehingga lebih tepat ditujukan menyebut pada pendidikan dalam maknanya yang lebih luas, baik dalam bentuk formal, informal maupun nonformal. Istilah *ta'alim* dalam hal ini memberikan tendensi pada proses interaksi edukatif dalam rangka peraih tujuan-tujuan yang telah ditentukan (Muhmidayeli, 2011:65-66).

Ketiga istilah di atas tentu memiliki hubungan, istilah *ta'dib* dapat digunakan untuk menunjuk sebutan pendidikan secara umum, dan istilah *ta'lim* untuk memberikan sebutan pada proses interaksinya, maka istilah *tarbiyah* lebih pada sebutan pendidikan dalam makna yang formal. Terlepas dari istilah-istilah yang ada, secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2006:132).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam dan melaksanakan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup PAI yang umum dilaksanakan disekolah sebagai berikut:

1. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

2. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berakhlak baik.

3. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

#### 4. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah, dan dalil dalil syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Pengajaran Alqur'an

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

#### 6. Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah agama islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa ilmu PAI adalah paradigma atau model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan as-sunnah sebagai sumber formal dan material pendidikan. Oleh karena itu dalam ruang lingkup PAI, terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

1. Pendidik dan perbuatan mendidik, yaitu sikap memberikan teladan atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan perbuatan pengarahan menuju pendidikan agama islam.
2. Peserta didik dan materi PAI, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan islam yang dicita-citakan.
3. Dasar dan tujuan PAI, yaitu landasan yang menjadi dasar dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan islam yaitu arah kemana peserta didik akan dibawa.
4. Pendidik, yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan agama islam. Pendidik ini mempunyai peran penting karena berpengaruh kepada baik atau tidaknya hasil pendidikan agama islam.
5. Materi PAI, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik.
6. Metode pendidikan islam, ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik/guru untuk menyampaikan bahan atau materi pembelajaran pendidikan agama islam agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik
7. Evaluasi, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.



8. Alat-alat pendidikan islam, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam agar tujuan pembelajaran tersebut berhasil.
9. Lingkungan sekitar, yang dimaksud lingkungan sekitar ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pembelajaran pendidikan agama islam (Saebani, 2009:46).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah upaya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

### **C. Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19**

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia khususnya Indonesia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dari sekian banyak peserta didik yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Menurut Simonsom, Smaldino, Albroght dan Zvacek, mereka mendefinisikan PJJ sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, di mana

kelompok belajarnya terpisah, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajaran sumber belajar dan instruktur (Prawiradilaga, 2016:28-29). Dari definisi di atas menunjukkan bahwa PJJ memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan
2. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar
3. Digunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber, sumber belajar, dan pengajar

Di tengah kondisi saat ini sistem PJJ atau pembelajaran secara online menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia selalu menjadi isu penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi (Kusuma, 2020:97).

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti sekarang ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademik. Menurut Kusairi, dengan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan

bahan pembelajaran. Teks, foto, video, animasi, dan simulasi adalah beberapa contoh media yang tersedia di situs-situs pembelajaran (Husamah, 2014:4).

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan dalam proses PJJ dibagi menjadi dua jenis pembelajaran (Jendela, 2020:5), sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

**Daring** merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Sudarsana, 2020:4). Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

a. Google Classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. Google classroom dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik.

Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah (Susanto, 2020:131).

b. Rumah Belajar

Rumah belajar merupakan hasil pengembangan portal yang berisi konten bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta

didik mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sebagai sumber media pembelajaran. Pada menu fitur utama terdapat delapan kelompok konten, yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik, Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Kelas Maya. Sedangkan pada menu fitur pendukung terdapat tiga kelompok konten, yaitu Karya Guru, Karya Komunitas, Karya Bahasa dan Sastra.

Selain itu, rumah belajar juga memberikan layanan ketersediaan sumber media pembelajaran dalam bentuk bahan belajar interaktif yang dilengkapi dengan media pendukung gambar, animasi, video dan simulasi, serta dalam bentuk buku digital. Konten-konten yang ada pada Rumah Belajar tersebut disediakan untuk berbagai tujuan, agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara komprehensif.

Sejauh ini, Rumah belajar telah banyak dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sumber media dalam mencari materi pembelajaran. Meskipun demikian, selain daring, Rumah belajar juga dapat diakses melalui metode luring bagi daerah dengan keterbatasan akses internet, seperti di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), pembelajaran dengan konten dari rumah belajar tetap dapat dilaksanakan dengan cara mengunduh materi terlebih dulu (Jendela, 2020:9).

c. Zoom

Zoom adalah aplikasi video conference yang bisa digunakan antar perangkat seperti, laptop dan smartphome. Zoom merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi zoom sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran online, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan fitur conference tool bisa digunakan oleh setiap peserta. zoom memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser (Isroqmi, 2020:68).

d. Live Chat Whatsapp

Saat ini, whatsapp merupakan salah satu platform pesan yang sapat digunakan dalam PJJ. Aplikasi platform whatsapp dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Settings. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut bernama whatsapp group. Whatsapp group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui whatsapp group ini sangat



membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam PJJ (Kusuma, 2020:101).

Dalam konteks ini pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Dabbagh menyatakan ciri-ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar daring (online) atau daring yaitu, sebagai berikut:

- a. **Spirit Belajar**  
Peserta didik pada pembelajaran ini harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar peserta didik menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda.
- b. **Literasi terhadap Teknologi**  
Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran daring (online). Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telepon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.
- c. **Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal**  
Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta hubungan antar peserta didik dan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu, tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. **Berkolaborasi**  
Memahami dan memaknai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh peserta didik oleh sebab itu peserta didik harus bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar

atau dengan berbagai macam system yang mendukung pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk Belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri (Sudarsana, 2020:5-6).

## 2. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet (Husamah, 2014:67). Dalam aktivitas pembelajaran luring sendiri merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung jaringan dalam cakupan terbatas. Dengan demikian, dalam aktivitas luring, tidak melibatkan jaringan internet pada proses pembelajarannya.

Terkait dengan pembelajaran luar jaringan (luring) dapat dilaksanakan melalui media pembelajaran seperti televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan ajar cetak, dan alat peraga dari lingkungan sekitar. Televisi merupakan salah satu media pembelajaran yang lebih banyak untuk digunakan pada masa pandemi covid 19, yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak sekedar menghibur namun juga lebih penting mendidik.

Bagi sekolah yang memiliki keterbatasan akses koneksi internet baik ekonomi maupun letak geografis dan terkendala melakukan pembelajaran secara daring atau online, untuk membantu guru **dalam memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing**, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

bekerjasama dengan TVRI menayangkan program Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditujukan kepada peserta didik mulai jenjang TK, SD, SMP dan SMA. Selain menyediakan platform belajar dari rumah yaitu program edukasi “Rumah Belajar”, TVRI juga menyediakan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama “Program Guru Berbagi”.

Adapun maksud dari program televisi edukasi program BDR merupakan salah satu upaya Kemendikbud untuk membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan di masa pandemi covid 19 ini bagi semua kalangan pendidikan yang dapat akses internet dengan baik. Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15, Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Covid 19 menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah antara lain:

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid 19.
- b. Melindungi dampak buruk covid 19, mencegah penyebaran dan penularan covid 19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali (Sudarsana, 2020:80-81).

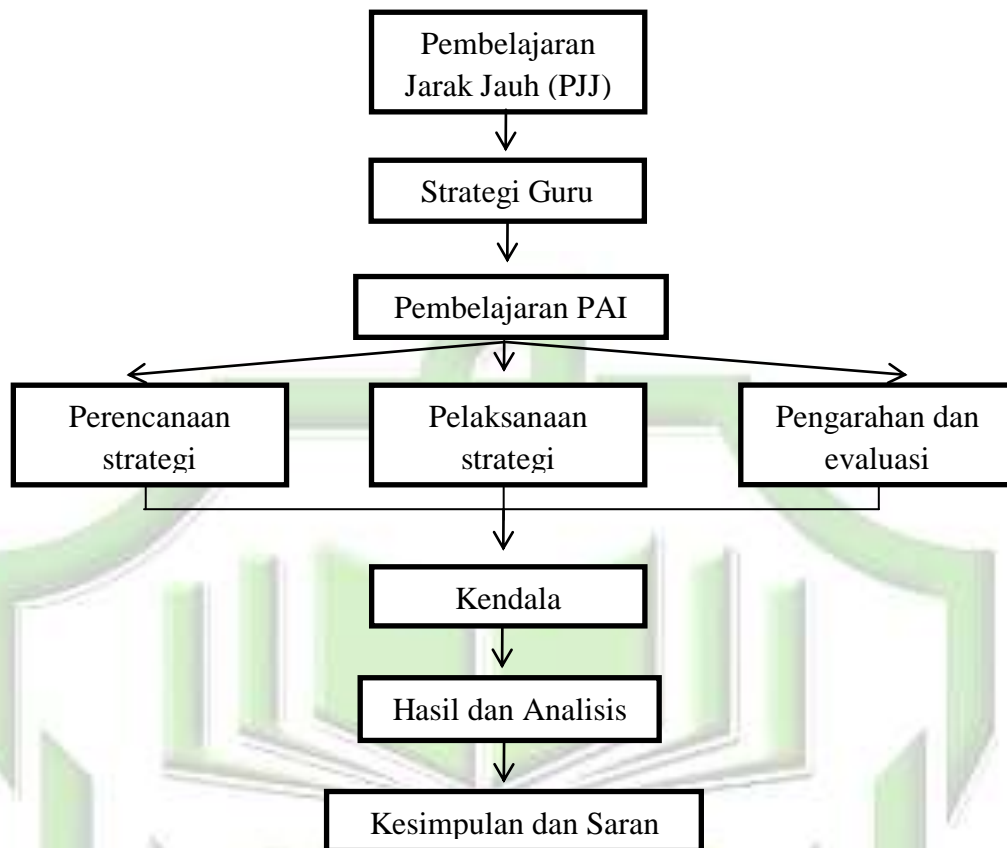
#### **D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

##### **1. Kerangka Pikir**

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi solusi pada pendidikan saat ini dalam keadaan yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan melihat hal tersebut, guru memegang peranan penting dan

sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penyampaian materi dalam PJJ yaitu membuat strategi yang tepat, efektif, dan efisien. Dalam membuat atau merancang strategi pembelajaran memerlukan tahapan-tahapan yang harus dibuat oleh guru.

Dengan ini penulis perlu mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan guru atau rencana dalam proses PJJ tersebut. Perencanaan strategi pasti ada pada setiap pembelajaran begitu pula pembelajaran PAI di mana dalam melaksanakannya ada materi pembelajaran yang diajarkan, serta bagaimana melakukan pengarahan agar kegiatan terarah dan melakukan evaluasi sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berkembang dan efisien serta kendala yang dihadapi dapat ditemukan alternatif lain untuk pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya penulis membuat sistematika dalam bentuk bagan di bawah ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir
  - 1) Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini selama masa pandemi? Apakah menerapkan PJJ atau daring?
  - 2) Langkah2 apa saja yang bapak persiapkan sebelum melakukan PJJ?
  - 3) Apakah ada RPP khusus dalam pelaksanaan PJJ?
  - 4) Apa saja metode pembelajaran yang bapak gunakan?

- 5) Media pembelajaran apa yang bapak gunakan ketika menyampaikan materi ke peserta didik?
  - 6) Media sosial apa saja yang bapak gunakan dalam PJJ?  
(grup wa, googleclasroom, zoom)
  - 7) Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menunjang pelaksanaan PJJ?
  - 8) Bagaimana cara bapak menciptakan proses PJJ yang menyenangkan, sehingga siswa tetap antusias dalam pembelajaran?
  - 9) Bagaimana sistem penugasan yang bapak berikan kepada peserta didik?
  - 10) Bagaimana bapak melakukan penilaian dalam PJJ?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir
- 1) Apa saja kendala yang bapak temui selama PJJ, baik itu dari awal penerapan hingga saat ini?
  - 2) Bagaimana cara bapak dalam pengelolaan grup kelas via online dalam PJJ agar efektif?
  - 3) Bagaimana cara bapak agar materi dapat dipahami oleh peserta didik?
  - 4) Bagaimana cara bapak ketika ada siswa yang sulit menerima penjelasan materi yang disampaikan?



- 5) Bagaimana cara bapak menyikapi jika ada peserta didik yang tidak merespon dalam proses pembelajaran?
- 6) Bagaimana cara bapak jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2015:11). Data yang didapat akan mengungkap masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data secara sistematis.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga nantinya penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan penelitian adalah SMPN 2 Katingan Hilir. Lokasinya berada di Jl. Baon Bango Desa Hampalit, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Katingan Hilir karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 ini. Sekolah ini merupakan salah satu pendidikan formal yang diminati oleh orang tua peserta didik dari masyarakat sekitar bukan karena hanya sarana dan prasarana yang memadai namun juga karena kualitas dari sekolah tersebut lebih mempunyai dari sekolah lain yang ada di sana. Dengan adanya sekolah tersebut masyarakat pasti memiliki harapan, di mana harapan tersebut ditujukan untuk anaknya agar lebih baik dalam memahami ilmu umum dan juga ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yakni dengan rincian sebagai berikut: tiga bulan penyusunan proposal skripsi dimulai dari bulan Juni, dan Agustus tahun 2020, dua bulan melakukan penggalan data dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian kemudian penulis menuangkan dalam bentuk skripsi, yakni pada bulan September dan Oktober tahun 2020.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Juni	Juli	Agus	Sept	Oktb
1	Seminar judul Proposal	✓				
2	Membuat proposal	✓	✓			
3	Seminar proposal penelitian			✓		
4	Penelitian			✓	✓	
5	Mengumpulkan data				✓	
6	Mengolah dan menganalisis data				✓	✓
7	Menyusun laporan penelitian					✓

**C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. Oleh karena itu penulis sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penulis siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap penulis sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2018:222).

**D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu narasumber yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan pengetahuan yang cukup tentang penelitian ini sehingga mampu memberikan informasi keadaan sebenarnya mengenai objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Guru PAI yang mengajar pada kelas IX di SMPN 2 Katingan Hilir yang diperoleh dari wawancara baik secara langsung maupun secara online. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan 5 orang peserta didik dari masing-masing kelas IX. Objek penelitian adalah apa

yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah strategi guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018:145). Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik observasi dilakukan penulis dengan cara langsung mencari data kesumber data dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Penulis mengamati, melihat, dan mendengar apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan serta secara sistematis sesuai dengan data yang sudah didapat. Data yang digali dalam observasi ini meliputi:

- a. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir

- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemic covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit (Sugiyono, 2018:137).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran pada masa Covid 19 yang mana proses pembelajarannya tidak lagi dengan tatap muka melainkan secara online, terutama dalam menciptakan iklim pembelajaran online kelas yang kondusif, dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan baik itu pertanyaan secara umum maupun mendalam. Data yang digali dengan teknik ini meliputi:

- a. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir



- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemic covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Sugiyono, 2018:178). Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam memberikan analisis. Adapun data yang digali dengan teknik ini adalah:

- a. Profil sekolah
- b. Data guru dan data siswa
- c. Dokumen dan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh seperti silabus, RPP, dan materi pelajaran
- d. Foto saat pembelajaran tersebut berlangsung

#### F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsistern sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:273).

Untuk pengabsahan data, penulis menggunakan Tringgulasi Teknik dan Tringgulasi Waktu. Tringgulasi teknik adalah salah satu teknik pemeriksaan kabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau dan situasi yang berbeda, jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya, terutama dalam pemecah masalah penelitian serta mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data menurut Majid (2006:104) merupakan “proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengajukannya sebagai temuan bagi yang lain”. Untuk meningkatkan pemahaman analisis data, maka analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna atau interpretasi. Interpretasi atau yang disebut penafsiran tidak lain adalah pencarian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan.

Menurut Moleong (2015:180), “analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja

seperti yang disarankan oleh data”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2018:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Berikut tahapan analisis data yang dikutip oleh Sugiyono (2018:247), yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari ketiga tahapan yang dikemukakan oleh Sugiyono dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses analisis terdapat tahapan-tahapan yang saling terhubung satu sama lain untuk memunculkan gambaran yang lebih jelas selama

proses penelitian berlangsung. Dengan adanya analisis data tersebut diharapkan dapat menemukan secara detail inti dari penelitian yang dilaksanakan.



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

##### **1. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19**

Dampak dari pandemi covid 19 berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tentunya memiliki beberapa aspek perbedaan. Untuk itu guru memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif. Dalam strategi pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai tiga hal dalam strategi pembelajaran di atas yang tentunya akan penulis sesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi covid 19, berikut hasil penelitian mengenai ketiga komponen tersebut.

### a. Perencanaan Strategi

- 1) Persiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran yaitu RPP. Hal ini juga berlaku pada PJJ, guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir membuatnya secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Sebagaimana pernyataan ketika ditanya mengenai pembuatan RPP tersebut, guru yang bersangkutan mengungkapkan:

bapak buatnya sesuai panduan oleh pemerintah kan ada panduannya jadi untuk agama ada juga khusus panduannya,... Tapi memang di situ gak ada yang dilihat itu misalnya sekian jam 3 kali pertemuan dsb. Jadi silabusnya itu beda dengan silabus yang normal, kalo dipanduan itu yang dilihat indikatornya cuma satu aja misal bab jujur, santun dan pemalu setiap pertemuan kita bahas satu-satu (Wawancara dengan A, 01/08/2020).

Berdasarkan hasil wawancara guru memang membuat RPP yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus perbab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja, karna harus menyesuaikan dengan sistem PJJ. Dalam format silabus yang menjadi acuan oleh guru dalam PJJ, berdasarkan data yang penulis peroleh meliputi: kelas, KI, KD, dan materi pembelajaran. Adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir tersebut secara umum



meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian (evaluasi).

Sejalan dengan hasil wawancara dari guru yang bersangkutan, kepala sekolah membenarkan dengan adanya RPP pada PJJ, yang mana pembuatannya juga melalui proses pelatihan terlebih dahulu yang diikuti oleh guru melalui kepala sekolah dan pelatihan guru dan sebagainya, kepala sekolah mengungkapkan:

untuk itu, awalnya kan kita memang adakan ikutan beberapa pelatihan mengenai pedoman pembelajaran jarak jauh ini melalui webinar yang diikuti oleh beberapa kepala sekolah lain juga ... jadi dari hasil pelatihan itu kita lakukan sharing dengan guru-guru yang ada (Wawancara dengan H, 03/09/2020).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menuturkan bahwa pelatihan tersebut dimaksudkan agar guru mengetahui poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan baik itu dalam pembuatan RPP, terlebih lagi dalam pertimbangan memilih metode dan media agar dapat efektif dilakukan dalam PJJ ini. Dalam hal ini menjadi peran kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan untuk semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dengan adanya RPP, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring (online). Guru yang bersangkutan menambahkan:

...ya itu sebelum mulai pembelajaran, supaya bisa mewujudkan tujuan yang diharapkan bapak membuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran tu penting, metode, media, sumber belajar juga evaluasi (Wawancara dengan A, 01/08/2020).

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam RPP kelas IX semester ganjil sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Katingan Hilir		
Kelas / Semester : 9 / Ganjil		
Alokasi Waktu : 3 JP ( Pertemuan ketiga )		
Materi : Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan Santun dan Rasa Malu		
Guru : ARLIANSYAH ,S.PdI		
No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1	1.5. menyakini bahwa berbakti taat jujur , sopan santun dan rasa malu adalah ajaran pokok Agama islam	2.5 Menunjukkan perilaku jujur , sopan santun dan rasa malu
<b>Tujuan Pembelajaran</b> Melalui kegiatan pembelajaran lewat WA dan classroom, peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, sopan santun dan rasa malu		
<b>Langkah Pembelajaran</b> Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam , berdoa,</li> <li>2. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa</li> </ol>		

3. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan di pelajari
4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan lingkup materi  
Kegiatan inti
5. Guru memberikan materi via WA dan classroom
6. Siswa membaca materi tentang **RASA MALU** (power point)
7. Siswa dan guru berdiskusi tentang materi
8. Guru mengecek pemahaman siswa dengan tugas yang di berikan individu
9. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
10. Guru memberikan tugas individu yang berhubungan dengan materi
11. Guru mengecek pemahaman siswa dengan tugas yang di berikan individu
12. Guru bersama siswa menyimpulkan materi
13. Penutup
14. Guru mengingatkan siswa agar tidak keluyuran dan tetap mematuhi protocol kesehatan serta selalu menjaga kesehatan
15. Guru menginformasikan materi selanjutnya yaitu **ulangan harian**
16. Guru dan siswa berdoa untuk menutup pelajaran dan membaca hamdalah

#### Penilaian

Sikap : pengamatan, religius, disiplin, kerja sama

Pengetahuan : tes googleform

Keterampilan : portofolio/ kinerja

Hampalit ,  
September 2020

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 2  
Katingan Hilir

Guru Mata Pelajaran

Dari contoh RPP di atas membuktikan bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsi, situasi dan kondisi.

Perencanaan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar tersebut telah disesuaikan dengan silabus yang menjadi acuan guru PAI dalam pembuatan RPP yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan dokumentasi terkait perencanaan dalam membuat RPP guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan PJJ, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk RPP, walaupun tidak mencantumkan dalam bentuk point2 tertentu seperti apa saja metode, teknik dan media yang digunakan.

## 2) Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan pada PJJ adalah metode daring (daring method) dan tanya jawab. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform pembelajaran, guru PAI kelas IX di SMP 2 Katingan hilir menerangkan:

sebenarnya kalau diRPP itu tidak dicantumkan metode apa atau media apa yang digunakan, tapi dalam pelaksanaanya pastikan perlukan... kalau bapak itu biasanya pakai metode mengirim file modul yang bapak buat selanjutnya tanya jawab ja lagi ... siswa tu kadang bisa ja bertanya kalau nya gak paham, mereka aktif aja, kalau bapak tanya juga selalu ada respon... (Wawancara dengan A, 01/08/2020).

Hasil wawancara menunjukan guru menggunakan metode daring di media platform dengan mengirim modul materi pembelajaran melalui media platform yang digunakan, setelah kiranya peserta didik sudah mendapatkan dan menyimak materi selanjutnya guru membuka forum diskusi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Untuk menentukan metode pembelajaran merupakan suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, maka dari itu memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam sistem PJJ seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan guru PAI kelas IX di SMPN 2 Katingan Hilir, mengungkapkan:

untuk sementara ini bapak gak bisa pakai metode yang macam-macam karena juga melihat situasi siswa dan sekolah... ya pakai yang online di wa dan classroom jadi diskusi tanya jawab di sana tugas dsb... sebenarnya juga kalau perakteknya gak sama persis yang dibayangkan namanya online jadi ya begitu (Wawancara dengan A, 01/08/2020).

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran PAI pada hari selasa tanggal 01 September 2020 di ruang guru materi pelajaran Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan Santun dan Rasa Malu, guru lebih dominan menggunakan metode daring. Hal ini sebenarnya membuat

pengawasan belajar sepenuhnya ada pada peserta didik itu sendiri. Kontrol dari guru tidak bisa sepenuhnya. Bukan karena kehadiran guru yang tidak berwujud seperti pada pembelajaran tatap muka di sekolah, melainkan karena daya serap belajar setiap peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan dari RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan pedoman yang ada, metode pembelajaran yang digunakan tidak dicantumkan dengan mutlak, namun guru yang bersangkutan dalam wawancara mengatakan bahwa proses pembelajaran lebih dominan dilakukan dengan menggunakan live chat secara grub kelas maka penulis mengartikan bahwa metode yang dominan digunakan guru adalah metode daring (dalam jaringan) atau secara online. Adapun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam live chat grub tersebut guru dan siswa aktif dalam bertanya dan menjawab hal ini juga membuat penulis mengartikan bahwa selain menggunakan metode daring guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya.

Pemaparan di atas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi dari proses pembelajaran dengan live chat saat pelaksanaan metode tanya jawab yaitu saat proses pembelajaran PAI pada hari selasa tanggal 01 September 2020 materi Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan Santun dan Rasa Malu.



### 3) Penggunaan media

#### a) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan dalam strategi guru pada PJJ berupa modul power point yang dibuat guru sesuai materi yang akan disampaikan guna memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik. Sebagaimana dengan pernyataan guru mengenai media yang digunakan, guru PAI kelas IX SMPN 2 Katingan Hilir mengungkapkan:

...powerpoint, jadi menggunakan powerpoint itu aja yang diolah dibuat materinya. Memang kan banyak menggunakan youtube kan ada juga, kalo diyoutube tu bagus tapi kadang-kadang pas tidaknya dengan yang mau disampaikan, jadi bila powerpoint tu enakny kita sendiri menyesuaikan yang mau kita sampaikan, memang ada beberapa cara bisa menggunakan audio artinya bisa berbicara juga sama ditambahkan gambar-gambar... diharapkan apa yang kita sampaikan tadi dapat dipahami siswa dengan baik kan kayakitu, dengan juga siswa tidak terlalu berat mengunduh materi biasa jadi memori nya penuh tu sering terjadi (Wawancara dengan A, 08/09/2020).

Pemilihan media pembelajaran tersebut didasarkan pada ketersediaan sarana yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, beliau menerangkan:

... waktu awal-awal pernah dicoba menggunakan video, tapi siswa itu banyak yang gak bisa mendownload ya alasannya memori penuh terus jaringannya lambat. Siswa itu juga ada yang kurang paham dari poin pesan dari video nya... kita gak bisa memaksakan punya kita tapi kalo gak ada kebaikan untuk siswa... (Wawancara dengan A, 01/08/2020).

Setelah dilakukan konfirmasi dengan beberapa peserta didik, dia membenarkan kondisi tersebut, peserta didik S dari kelas IX C, mengungkapkan:

bila tugas video tu kadang tu bisa ceket hp nya bisa juga penuh memorinya jadi tu mehapus dulu ga bisa disimpan lagi... jar bapak diganti ga video lagi tugasnya meisi soal ja (Wawancara dengan S, 08/09/2020).

Hal ini juga dikeluhkan oleh peserta didik lain mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru, peserta didik W dari kelas IX E, mengungkapkan:

...ganti dah bapak gak beri nonton video lagi, pakai power point aja jar bapak tapi harus dibaca. Kerena video tu sulit mendownloadnya lambat. Bila banyak-banyak video bisa susah ja (Wawancara dengan W, 08/09/2020).

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru, menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa memang keadaan dari setiap peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk membuat media pelajaran yang dapat mudah dijangkau oleh semua peserta didik guna memenuhi kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru menggunakan media powerpoint dalam penyampaian materi, serta media visual berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi ditujukan kepada siswa yang dimuat di dalam modul powerpoint yang dibuat oleh

guru. (Observasi proses pembelajaran di ruang guru, 08/09/2020).

b) Media Platform

Sesuai dengan yang diterapkan guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir pada PJJ yaitu menggunakan metode daring maka dalam proses pembelajaran tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, media sosial yang digunakan oleh guru PAI sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu live chat grup (WA) dan juga google classroom. Sebagaimana pernyataan subjek, beliau mengungkapkan:

bapak pakai grub wa dan google classroom... ya begini siswa itu keadaannya ada yang gak punya google classroom dan ada yang lebih suka digoogle classroom jadinya bapak pakai keduanya namun juga menyesuaikan tergantung situasi saat itu kadang bisa ga terdunga ada yang tiba-tiba sinyalnya lemah, memori siswa bisa penuh dan segala macam... memang agak ribet karna pakai keduanya bergantian tapi kan mengutamakan siswa yang penting gimana caranya materi itu bisa sampai ke siswa... (Wawancara dengan A, 08/09/2020).

Sejalan dengan hasil wawancara di atas menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa media aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik adalah whatsapp group dan google classroom sebagai upaya guru agar pembelajaran dapat berlangsung. Namun, subjek juga mengakui bahwa dalam

prosesnya tidak selalu dapat menggunakan keduanya, penggunaan media aplikasinya menyesuaikan dengan situasi, baik itu dari sisi siswanya ataupun keadaan sarana belajarnya.

Temuan penelitian tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, beliau membenarkan kondisi terkait media platform yang dipilih dan digunakan guru, beliau mengungkapkan:

guru-guru memang menggunakan beberapa media aplikasi kan itu kemudahan proses pembelajaran juga, guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan dan workshop guru secara khusus kita sharing dan secara mandiri, jadi itu bisa memilih dan menggunakan media yang dapat mudah dilakukan, kami disini biasanya saling membantu hal-hal yang bersangkutan dengan media aplikasi karna kan memang masih ada guru kurang menguasai aplikasi (Wawancara dengan H, 03/09/2020).

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam PJJ secara daring (online). Hal ini tentunya dengan melakukan bantuan pelatihan dalam pengoperasian terhadap media aplikasi pembelajaran yang digunakan, baik itu terhadap guru maupun peserta didik.

Hasil wawancara diperkuat dengan adanya observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran PAI pada hari selasa tanggal 15 September 2020 di ruang guru materi pelajaran Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan Santun dan Rasa Malu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu media platform pada saat proses pembelajaran

walaupun tidak dapat menggunakannya dalam waktu yang bersamaan, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan ketersediaan sarana yang dimiliki oleh peserta didik tidak sama dan melihat dari kondisi yang terjadi maka dari itu guru mencari alternatif agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Strategi**

### **1) Kegiatan Pra-pembelajaran**

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pra-pembelajaran juga biasa disebut kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru PAI kelas IX di SMPN 2 Katingan Hilir melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan berbagai cara, beliau mengungkapkan:

kalo bapak sih, karna ini obrolan dicat ya pertama-tama bapak coba interaksi dulu, salam dulu, nanya kabar dulu sampai siswa itu merespon kemudian baru dikasih stimulus sampai ada interaksi lalu bapak bahas hal-hal umum yang berhubungan sama materi yang akan dibahas sambil tanya jawab, ... kalo prakteknya itu biasanya gak sama mirip kaya di RPP, tergantung situasi dan kondisi karna kan namanya belajar lewat online gak kaya dikelas. (Wawancara dengan A, 15/09/2020)

Sejalan dengan hasil wawancara, menunjukan guru melaksanakan interaksi dengan peserta didik berupa tanya jawab

sebelum masuk pada materi pembelajaran. Tanya jawab tersebut membahas mengenai keadaan situasi dan kondisi siswa, kemudian guru membuka pembelajaran dengan pendahuluan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil obesrvasi, guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir pada PJJ melaksanakan pra-pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik melalui laman obrolan whatsapp group atau google classrom. Setelah dirasa cukup melakukan tanya jawab guru akan memasuki kegiatan inti dari pemebelajaran dengan mengirim modul powerpoint sebagai bahan belajar peserta didik. Namun, guru juga menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat itu. Hal tersebut sering terjadi terutama jika kondisi cuaca sedang hujan, keadaan cuaca bisa saja berpengaruh terhadap kualitas jaringan. Maka sebab itu, biasanya banyak peserta didik yang terlambat mengunduh materi.

## 2) Partisipasi peserta didik

### a) Interaksi peserta didik dengan guru

Interaksi yang dilakukan selama PJJ dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang digunakan tersebut menurut guru belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas peseta didik, bukan karena kehadiran guru yang tidak terwujud,



melaikan karena daya nalar dan serap setiap peserta didik itu berbeda, guru yang bersangkutan mengungkapkan:

interaksinya biasanya satu arah, bapak juga gak memfokuskan bapak yang selalu ngomong, siswa kadang kan juga ada yang lebih aktif bertanya... (Wawancara dengan A, 15/09/2020).

Sejalan dengan hal ini juga dilakukan oleh peserta didik, seperti bertanya, peserta didik N dari kelas IX B, mengungkapkan:

bapak tu menyuruh bertanya, jadi kami bertanya... modul tu bahasanya bisa ga pernah dengar saya jadinya bisa ga paham, itu ja yang saya tanya ke bapak” (Wawancara dengan N, 22/09/2020).

Bedasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi pada guru. Hal tersebut dilakukan karena tingkat peserta didik dalam memahami teks atau materi yang diberikan berbeda, sehingga memerlukan penjelasan guru dalam memahami isi materi yang diberikan, tetapi guru tetap mempersilakan peserta didik untuk mengutarakan pendapat ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara sejalan dengan pengamatan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran melalui screenshot, menunjukkan bahwa interaksi dengan guru dalam proses PJJ pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Katingan Hilir menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah. Penggunaan pola satu arah terjadi dengan cara penuangan

atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Jadi, arah interaksinya hanya dari guru kepada peserta didik. Pola dua arah dalam proses pembelajaran ini juga memungkinkan terjadinya arus balik dalam interaksi yaitu datang dari peserta didik kepada guru, selain dari guru kepada peserta didik berupa tanya jawab.

b) Interaksi sesama peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir mengungkapkan peserta didik juga melakukan interaksi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk saling bertanya maupun diskusi mengenai berbagai hal yang sedang dibahas, seperti yang diungkapkan guru:

kadang bisa saja kalo ada yang tidak dimengerti, ada siswa yang jawab oleh sudah ngerti jelaskan ke temannya pakai bahasa mereka aja, nanti bapak benarkan atau tambahkan (Wawancara dengan A, 15/09/2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya komunikasi yang cukup baik antara guru dan peserta didik ataupun antara peserta didik dan peserta didik dalam tanya jawab seputar tentang pelajaran yang dibahas.

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik, berdasarkan ungkapan peserta didik Y kelas IX D sebagai berikut:

... banyak ja saya ga paham tu tapi kadang tu susah kalo tanya bapa di grub tu biasanya telewat dengan chat kawan yang lain, jadi saya chat kawan pribadi ja sama

gantian tanya jawaban (Wawancara dengan peserta didik Y kelas IX D, 22/09/2020).

Selain melakukan interaksi dalam whatsapp group peserta didik menunjukkan bahwa interaksi antar sesama peserta didik juga dilakukan dalam chat pribadi dan cukup aktif, terutama pada saat tanya jawab. Dalam hal ini peserta didik bisa saja saling bertanya atau saling memberi jawaban terkait materi.

### 3) Evaluasi dan penilaian

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui google form. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, beliau mengungkapkan:

kalo untuk tesnya menggunakan link googleform berupa pilihan ganda yang bapak kirim di whatsapp dan goggle classroom sesuai kelas kemudian tu diisi dan disitu langsung bisa kelihatan poinnya... sebenarnya kalo dari pemerintah itu dalam pembelajaran seperti ini gak dipaksakan, dalam artian gak dipaksa tapi berjalan jadi masih ada kreatifnya masalah nilai gak jadi patokan lagi tapi bagaimana siswanya bisa sekolah tetap melakukan pembelajaran..." (Wawancara dengan A, 15/09/2020).

Berdasarkan hasil wawancara , guru selalu menggunakan evaluasi berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik. Meski demikian, subjek mengakui bahwa sistem penilaian pada PJJ ini tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.

Selain melakukan penilaian dalam bentuk pilihan ganda, guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir juga melakukan serangkaian penugasan kepada peserta didik, beliau mengungkapkan:

...satu lagi bapak juga menggunakan tugas portofolio terus tugasnya dikumpulkan nanti kalau sudah masuk sekolahan maksudnya ya supaya siswa ada kerjaan tugas dirumah... kan misalnya kaya bab jujur, santun, dan pemalu kan tiga itu gak mungkin 3 ni langsung sampaikan sekali jam tapi dibagi untuk pertemuan kali ini kan jujur selanjutnya lagi santun dibagi, jadi tugasnya sesuai materi bahasan itu (Wawancara dengan A, 15/09/2020).

Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian ketika setiap diakhir kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat penulis pahami dari uraian yang diungkapkan guru yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, membuat soal dan kemudian mengidentifikasi hasil belajar.

Adapun penugasan dalam bentuk portofolio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. Serta dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa lewat tulisannya.

Sejalan dengan wawancara guru, peserta didik juga mengatakan bahwa pemberian tugas ini dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik R kelas IX A berkata:

... mengerjakan tugas nya dikasih bapak bila selesai belajar, tugas di rumah ada juga tapi nanti jadikan satu dikumpul nanti kata bapak bila diminta bapak kumpul baru dikumpul... saya kerjakan ja langsung karna banyak nanti (Wawancara dengan R, 22/09/2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut hemat penulis kegiatan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran ini dimaksudkan agar tidak terlalu banyak dan menumpuknya pemberian tugas kepada peserta didik. Karena, hal tersebut akan memberatkan peserta didik dan akan membuat peserta didik menjadi memiliki beban dalam pembelajaran serta dapat menimbulkan berkurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu melalui observasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Katingan Hilir pada proses PJJ materi Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan Santun dan Rasa Malu 08 September 2020,

menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik sesuai dengan pembahasan materi hari itu dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 5 butir soal dengan 20 poin perbutir soal.

## **2. Kendala dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19**

Dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 atau yang biasa disebut dengan PJJ khususnya dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Katingan Hilir memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya, yaitu:

- a. Keterbatasan paket kuota yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Faktor ekonomi masing-masing peserta didik tentu berbeda-beda, hal ini yang menjadi salah satu penyebab terkendalanya proses pembelajaran. Dalam wawancara guru mengungkapkan:

...paket, ya yang pasti perekonomian lah. Tapi ni kita gak tau kedepannya, maksudnya ini ada kabar kan pemerintah mau memberikan bantuan pulsa kuota mudah-mudahan benar dan bisa cepat terus sekolah proses, jadi media yang dipakai juga bisa dikembangkan... (Wawancara dengan A, 01/09/2020).

Setelah dikonfirmasi dengan kepala sekolah, beliau membenarkan kondisi yang terjadi pada siswa di SMPN 2 Katingan Hilir, beliau mengungkapkan:

... sementara ini memang sekolah belum memberikan fasilitas untuk itu, memang dulu ada perencanaan mau kerjasama dengan telkom bisa membagikan paket dengan siswa, misal paket itu 5 juta sekolah yang membiyai cuma saat itu dari pihak telkom gak bisa memberikan kwitansi sebagai jaminan kita, jadi akhirnya gak di tindak lanjuti (Wawancara dengan H, 10/09/2020).



Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan kepala sekolah memang masih keterbatasan kuota masih menjadi kendala mendasar dalam proses PJJ di SMPN 2 Katingan Hilir yang harus diantisipasi oleh sekolah. Untuk saat ini, langkah strategis sebagai upaya yang dapat dilakukan guru dan sekolah hanya dengan menyiapkan dan menyediakan e-learning yang atau bahan ajar untuk peserta didik yang rendah kuota dan mudah dalam mengaksesnya.

- b. Jangkauan internet, sebagian besar dari peserta didik yang bersekolah di SMPN 2 Katingan Hilir bertempat tinggal di wilayah perusahaan perkebunan sawit dan lokasinya berada cukup jauh dari lingkungan desa Hampalit yang memiliki jangkauan internet cukup baik. Hal ini membuat proses PJJ secara daring tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

...kadang-kadang wa nya siswa tu bisa membuka info-info tu membaca ja inya, lalu membuka materinya ni dan mengirim tugas nya lagi itu siswa gak bisa... ya itu sebagian kan orang bisma situ banyak siswa sini, jadinya agak sulit siswanya makanya bapak kasih materi atau tugas yang supaya bisa dijangkau siswa tu (Wawancara dengan A, 01/09/2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, jangkauan jaringan ini menjadi kendala dan hambatan yang mendasar dalam proses PJJ secara daring. Keberadaan fasilitas menjadi kendala utama sekaligus tantangan bagi guru dalam melakukan PJJ secara daring dan menemukan cara agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19**

##### **1. Perencanaan Strategi**

###### **a. Persiapan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP. Pembuatan RPP tersebut dilakukan secara satu persatu materi karena menyesuaikan dengan silabus PJJ pada masa pandemi covid 19, namun guru bisa saja tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum pada RPP dikarenakan guru juga memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa.

Dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa RPP yang telah dibuat guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir dapat berubah kapan saja. Hal ini dipengaruhi oleh kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik dan kondisi jangkauan jaringan yang kurang memadai di beberapa tempat di desa Hampalit. Dengan memilih dan menetapkan prosedur dan metode yang dianggap paling tepat dan efektif, guru akan keluar dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan membuat rencana baru secara cepat dan tepat namun tentunya masih mengarah pada tujuan pembelajaran.

###### **b. Metode pembelajaran**

###### **1) Metode pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di antaranya adalah daring dan tanya jawab atau metode lain yang

memungkinkan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keadaan situasi dan kondisi peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan guru tidak dominan dalam proses pembelajaran dan lebih memberikan ruang siswa belajar secara mandiri. Dalam hal ini, menurut Prawiradilaga (2016:33) PJJ menerapkan sistem belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar secara luwes sesuai kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing.

## 2) Pertimbangan memilih metode

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir tentunya melihat dari materi yang akan disampaikan dan juga media yang digunakan dalam PJJ. Namun bukan hanya hal itu yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran, hal yang lebih diperhatikan oleh guru tentunya situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bisa saja mengubah metode pembelajaran yang menurutnya sesuai dengan kendala yang dihadapi ketika proses PJJ tersebut berlangsung agar dapat tetap berjalan.

## c. Penggunaan Media

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal diantaranya adalah (1) meningkatkan interaksi, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan, (3) pengelolaan

pembelajaran lebih efektif dan efisien, murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis (4) meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Sumarno, 2020:151).

Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang digunakan dalam strategi guru pada PJJ berupa media pembelajaran berbasis multimedia dan media aplikasi platform yang digunakan sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik.

#### 1) Media pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir berupa modul powerpoint yang merupakan media utama pada PJJ. Modul powerpoint digunakan guru untuk menyajikan suatu materi, persoalan, dan penyelesaiannya dalam bentuk teks, gambar, dan audio. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar melainkan juga sebagai fasilitator. Penggunaan media berbasis multimedia dalam proses PJJ ini sebagai inovasi yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi, presentasi, dan memotivasi siswa untuk belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media berbasis multimedia berupa modul powerpoint sebagai media utama sangat berpengaruh dalam PJJ ini, karena peserta didik juga tidak bisa lepas dari penjelasan guru yang termuat didalam modul tersebut. Guru menyatakan penjelasan secara lebih

mudah dipahami peserta didik jika dibandingkan dengan peserta didik diminta untuk mencari materi sendiri, karena penjelasan guru terhadap pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dari aspek pembelajaran ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih media untuk PJJ yang tepat dan sesuai dengan keputusan serta kondisi yang dihadapi (Prawiradilaga, 2016:45).

## 2) Media aplikasi platform

Berdasarkan temuan penelitian, media aplikasi platform menjadi sarana utama dalam implementasi PJJ. Salah satunya adalah whatsapp yaitu aplikasi yang mampu menjangkau lebih luas dan lebih mudah. Dalam hal ini, guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir memilih media platform yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Selain itu fungsinya sebagai tukar informasi sangat baik berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas yang dapat mampu memenuhi kebutuhan mengajar.

Berbagai pilihan yang tersedia di whatsapp tersebut ada salah satunya bernama whatsapp group yang belakangan ini banyak digunakan sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak. Whatsapp group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui whatsapp group ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam PJJ (Kusuma, 2020:101).

Guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam PJJ supaya lebih bervariasi. Hal ini tentunya dengan menggunakan beberapa aplikasi lainnya yang dapat digunakan dalam PJJ seperti google classroom. Beragam fitur yang ada di google classroom juga dapat memudahkan guru untuk mengelola PJJ dalam daring seperti penyusunan kelas sesuai dengan jumlah kelas yang guru ajar, penyimpanan data tanpa batas dengan google drive, selain itu ada fitur upload materi, upload tugas, upload ulangan harian, memberikan nilai setiap tugas peserta didik, mengembalikan tugas kepada peserta didik juga dengan online.

Penggunaan media platform google classroom dapat menjadi pilihan guna memudahkan proses pembelajaran. Google classroom memungkinkan proses pengaturan ulang dengan cepat tanpa harus menginstal penunjang sistem pembelajaran lain sehingga proses pengaturannya cepat. Selain itu, penyampaian data terpusat karena semua data dokumen dan tugas yang diberikan oleh guru tersimpan dalam folder khusus dengan memberi nama yang mudah diingat. Bahan ajar dan data nilai guru juga tersimpan dengan rapi dalam aplikasi ini. Penggunaan google classroom juga lebih ringan daripada media platform PJJ yang lain karena lebih dapat menghemat kuota dan memori penyimpanan (Susanto, 2020:137).

Walaupun demikian, selain menjadi variasi untuk memudahkan belajar, media google classroom ini dipilih guru sebagai alternatif lain bagi peserta didik yang memiliki kendala seperti kapasitas memori yang kurang, meskipun guru lebih banyak menggunakan whatsapp. Adapun media yang



digunakan guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir dipilih agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya, khususnya bagi peserta didik yang memiliki fasilitas yang kurang memadai.

## **2. Pelaksanaan Strategi**

### **a. Kegiatan Pra-pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir dengan bentuk interaksi melalui media platform dan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik. Menurut hasil pemahaman penulis tanya jawab tersebut dilakukan sebagai upaya pre-test dan pendahuluan serta untuk mengetahui respon dari peserta didik. Bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh guru juga merupakan cara untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan guru sampaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pendahuluan seperti menayakan kabar dan keadaan serta kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab seputar materi, setelah itu materi akan dikirim kepada peserta didik melalui media platform yang digunakan. Pada bagian ini penyampaian materi pada proses pra-pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas online yang dilakukan guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir ialah:

- 1) Kegiatan pra-pembelajaran meliputi guru menyiapkan dan mengupload materi, bahan, media pembelajaran di kelas online sebelum jadwal

pembelajaran dilaksanakan, interaksi dengan peserta didik selama 60-120 menit dengan fasilitas whatsapp group dan google classroom, mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar.

- 2) Kegiatan inti tetap konsisten pada tiga aktivitas (intructional of knowledge, investigational of knowledge dan immersion of knowledge) karena aktivitas ini yang diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri.
- 3) Kegiatan penutup guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil kerja peserta didik baik secara verbal kata-kata motivasi yang memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk skor (nilai). Semua aktivitas tersebut dikelola dalam ruang kelas online yang telah dibuat oleh masing-masing guru.

b. Interaksi selama pembelajaran

Interaksi yang dilakukan selama PJJ yaitu dengan cara mengoptimalkan aplikasi platfrom sebagai media interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik. Dalam hal ini interaksi berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan interaksi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Katingan Hilir dipusatkan pada guru. Guru berperan sebagai sumber belajar dengan menjelaskan isi materi pelajaran yang telah dimuat dalam modul powerpoint. Interaksi yang demikian membentuk pola interaksi satu arah.

Temuan penelitian menunjukkan selain menggunakan pola interaksi satu arah, guru juga menerapkan pola interaksi dua arah. Pola interaksi dua arah ditandai dengan adanya umpan balik berupa penguatan terhadap respon peserta

didik, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon dan memberikan pendapatnya baik dengan bertanya hal yang sulit dipahami maupun memberikan tanggapan terhadap penyampaian materi yang termuat dimodul powerpoint. Selain itu interaksi antar sesama peserta didik memang ada terjadi, namun guru tetap memegang penuh jalannya proses pembelajaran agar guru dapat mengelola obrolan live grub tetap kondusif.

Dalam PJJ pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Katingan Hilir penggunaan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi sebagai penyalur bahan ajar. Hal ini ditunjukkan agar proeses interaksi komunikasi sebagai inti dari proses pembelajaran dapat terjadi secara satu arah maupun dua arah, interaksi bisa terjadi secara bersamaan. Bahan ajar yang digunakan Guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir dalam bentuk objek belajar (*learning object*) yang bersifat data, voice, video, maupun multimedia yang telah dirancang dengan menggunakan prinsip desain pembelajaran. Teknologi media platform yang digunakan diharapkan oleh guru sudah tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, ketersediaan fasilitas serta pertimbangan lainnya.

### **3. Evaluasi dan Penilaian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir dilakukan setiap pertemuan kelas pada PJJ dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form. Namun, selain menggunakan evaluasi menggunakan pilihan ganda guru juga melakukan penilaian berupa pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio. Arikunto (2013:50) menerangkan bahwa hal ini dilakukan untuk “mengetahui sejauh mana siswa telah

terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Arifin (2014:35):

Penilaian dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Meskipun demikian, untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Katingan Hilir dalam PJJ ini tidak hanya memfokuskan pada standart nilai kurikulum tertentu. Berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu;

(1) Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum, (2) fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19, (3) Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik; (4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif (Arifa, 2020:16).

Berdasarkan kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini tidak harus memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standart maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

## **B. Kendala dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19**

Berdasarkan temuan penelitian, ada dua kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan PJJ secara daring mata pelajaran PAI di SMPN 2 Katingan Hilir, sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan Kuota**

Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik.

Masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat

mengikuti kegiatan belajar secara daring (online) dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan oleh guru atau terlambat ketika mengirim tugas yang diberikan. Hal ini bisa disebut kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Peserta didik mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam file bentuk video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui platform chat group tidak membutuhkan banyak kuota.

Rata-rata peserta didik menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per dua minggu, tergantung seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring membutuhkan biaya yang cukup mahal. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui dengan menggunakan video maka akan menghabiskan kuota internet sangat banyak. Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNN Indonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk file dalam bentuk video dengan kualitas video 720P menghabiskan data sebesar 540 MB (Naserly, 2020:159).

## 2. Jangkauan Internet

Dari lingkungan tempat tinggal peserta didik jauh dari daerah Desa Hampalit dan berada di wilayah perkebunan sawit, sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus dan hal tersebut menjadi sumber utama penyebab terkendalanya proses PJJ di SMPN 2 Katingan Hilir. Dari sisi akses inilah yang menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan terutama pemerintah ketika PJJ dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah.

Berdasarkan hasil survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 APJII, sebaran data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berada di wilayah Jawa (55,7%), diikuti Sumatera (21,6%), Sulawesi-Maluku-Papua (10,9%), Kalimantan (6,6%), serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar (5,2%) (Arifa, 2020:16).

Temuan penelitian menunjukkan, kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring. Hal-hal tersebut menjadi kendala serta tantangan bagi seorang guru untuk menyikapi dan memikirkan solusi serta harus mempertimbangkan langkah-langkah apa yang harus diambil sehingga proses PJJ tetap berlangsung dengan baik serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir dilakukann dengan perencanaan strategi, awalnya guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara satu persatu materi karena menyesuaikan dengan silabus Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi covid 19. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom.

Setelah dilakukan perencaan oleh guru tentang pembelajaran kemudian gurur melakukan pelaksanaan strategi, diawali kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Dengan menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah.

Kegiatan lanjutan dari proses pelaksanaan pembelajaran yaitu evaluasi dan penilaian, bentuk evaluasi yang digunakan guru PAI dalam melakukan penilaian pada pembelajaran jarak jauh berupa tes pilihan ganda yang diisi

oleh peserta didik melalui google form dan pemberian tugas yang di kerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio.

2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan strategi pada PJJ pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir:
  - a. Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih adanya peserta didik yang menim kuota sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring (online).
  - b. Dari segi lingkungan tempat tinggal peserta didik yaitu jangkauan jaringan yang kurang bagus karena beda di wilayah perkebuna sawit dan jauh dari daerah Desa Hampalit sehingga jangkuan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah khususnya penentu kebijakan di SMPN 2 Katingan Hilir agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik dalam belajar terutama dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini.
2. Bagi guru di SMPN 2 Katingan Hilir agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran alternatif dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, walaupun hanya dalam

pembelajaran online dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi.

3. Bagi siswa agar selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun dalam keadaan kuota yang sedikit atau jaringan yang sulit serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru juga memberikan solusi dengan meringankan pemberian tugas dan memberikan jangka waktu yang lebih lama.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmadi, Abu., Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asrul, Rusydi., Ananda & Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Citapustaka Media)
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Departemen Agama RI. *Al-Quran & Terjemahan*. 2015. (Bandung: CV Darus Sunnah)
- Departemen pendidikan & Kebudayaan. 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. (Jakarta: Dirjendikdsmen)
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamdanah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Banjarmasin: Pustaka Banua)
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya)
- Majid, Abdul., Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Masitoh., Dewi, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Depag)
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung; Refika Aditama)
- Remiswal. 2012. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Rifa'I, Achmad., Catrharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*, (Universitas Negeri Semarang: UNNES Press)
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada)
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teachin*. (Jakarta: Quantum Teaching)
- Saebani, Beni Ahmad., Hendra Akdhiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Predia Media Group)
- Sudarsana, Ketut, dkk. 2020. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: TERAS)
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya
- Prabowo, Sugeng Listyo., Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*. (Malang: UIN Maliki Press)
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri)
- Zuhairini., Abdul, Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UM press)

## Jurnal

- Arifa, Fieka Nurul. *Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19*. Vol. XII, No. 7, Tahun 2020
- Fadillah, Azizah Nurul. *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,
- Harjali. *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomena pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Vol. 23, No. 1 Tahun 2016, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Isroqmi, Asnurul. *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020
- Kusuma, Jaka Wijaya., Hamidah. *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Vol. 5, No. 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika
- Naserly, Mursyid Kasmir. *Implementasi Zoom Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam mendukung Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*. Vol.4, No, 2 Mei 2020, Jurnal Aksara Public
- Sumarno. *Adaptasi Sekolah DAlam Menimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa PAndemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)*. Vol. I, No.2, Tahun 2020
- Suriansyah, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK*. Vol. 10, No. 2, Tahun 2015, Jurnal Pradigma
- Susanto, Eko Purnomo., Rahmatullah. *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, Jurnal Piwulang
- Pamungkas. Arie Setyaningrum. *Aksi Bela Islam dan Ruang Publik Muslim Dari Representasi Daring ke Komunitas Luring*. Vol. 4, No. 2, Agustus 2017
- Wiryanto. *Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pendemi Covid 19*. Vol. 6, No. 2, Tahun 2020, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian



**Internet**

Jendela Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Retrieved from [https://jendela.kemdikbud.go.id/home/downloadfile/?name=EDISI\\_6\\_2\\_0161.pdf](https://jendela.kemdikbud.go.id/home/downloadfile/?name=EDISI_6_2_0161.pdf)

Jumrida, Husni. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI. <http://jumridahusni.blogspot.com/2011/02/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html>. diakses pada 09 Februari 2011

Pradjo, Wahyu Adityo. Pembelajaran Jarak Jauh bukan Pembelajaran Daring. IniPenjelasannya, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasannya>. diakses pada 16 Juni 2020 pukul 20:01 WIB

